



KONTRIBUSI KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DAN PERFORMA AKADEMIK TERHADAP KECANDUAN *SMARTPHONE* PADA MAHASISWA

The Contribution Of Demographic Characteristics And Academic Performance Towards Smartphone Addiction In Students

Said Devi Elvin¹, Julianti Jauhari¹, Yuswardi²

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh, Aceh

² Departemen Keperawatan Dasar – Dasar Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Email: yuswardi@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan *smartphone* telah meningkat pesat karena kemajuan teknologi dan telah menciptakan dampak sosial bagi masyarakat. Penelitian telah mencatat bahwa kecanduan *smartphone* adalah hal yang umum di kalangan mahasiswa. Faktor-faktor seperti karakteristik demografi dan performa akademik diduga berperan dalam mempengaruhi kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik dan performa akademik terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan secara *online*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh, yang berjumlah 1886 orang. Data dianalisis secara univariat, *Pearson Chi-Square Test* dan *Logistic Regression* dengan metode *Stepwise*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin (p-value: 0,0001; OR: 0,46), pekerjaan ayah (p-value: 0,016; OR: 0,93) dan tingkat kehadiran (P-value: 0,0001; OR 3,41) merupakan prediktor yang paling dominan berhubungan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Hasil analisis multivariat untuk keseluruhan variabel penelitian diketahui bahwa tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan merupakan prediktor paling dominan terhadap kecanduan *smartphone*. Tingkat kehadiran yang rendah berkontribusi sebesar 3 kali terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Diharapkan kepada orang tua untuk meningkatkan perhatian dan kontrol penggunaan *smartphone*, selain itu kepada dosen dan pengelola pendidikan untuk membuat aturan penggunaan *smartphone* di kampus.

Kata Kunci : Kecanduan, *Smartphone*, Performa Akademik.

ABSTRACT

The use of smartphones has increased rapidly due to advances in technology and has created a social impact on society. The studies have noted that smartphone addiction is common among college students. Factors such as demographic characteristics and academic performance are thought to play a role in influencing student smartphone addiction. The aim of the study was to analyze the relationship between academic characteristics and performance on smartphone addiction in college students. A descriptive quantitative with a cross sectional study design was conducted in Poltekkes Kemenkes Aceh. Total sampling technique was used to recruit 1.886 nursing students from Poltekkes Kemenkes Aceh. Data were compiled using online questionnaire and analyzed by using descriptive analytic, *Pearson Chi-Square Test* dan *Logistic Regression* dengan metode *Stepwise*. The study shows that gender (p-value: 0.0001; OR: 0.46), father's occupation (p-value: 0.016; OR: 0.93) and level of attendance (P-value: 0.0001; OR 3,41) is the most dominant predictor related to smartphone addiction among nursing students. The results of multivariate analysis for all research variables note that the level of student attendance in lectures is the most dominant predictor of smartphone addiction. Low attendance rates contributed 3 times to college student smartphone addiction. The researcher suggest that parents are pay attention and control of smartphone use, furthermore lecturers and education managers have to design rules for using smartphones on campus.

Kata Kunci : Kecanduan, *Smartphone*, Performa Akademiik.

PENDAHULUAN

Smartphone telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Diperkirakan ada sekitar 4,5 miliar *smartphone* di dunia pada akhir 2019, artinya sekitar 63% dari penduduk dunia memiliki *smartphone*. Persentase penduduk di Indonesia yang memiliki *smartphone* berdasarkan data dari Statistik Telekomunikasi Indonesia tahun 2018, tercatat sekitar 62,41%. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang baru mencapai 38,05%. Selama periode tahun 2010 sampai tahun 2018, rata-rata peningkatan persentase penduduk Indonesia yang memiliki *smartphone* sebesar 3,05% per tahun. Daerah pedesaan lebih tinggi rata-rata persentase penduduk yang memiliki *smartphone*, yaitu 3,36% sedangkan daerah perkotaan sebesar 2,53%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan besarnya penetrasi *smartphone* sampai ke pedesaan (BPS, 2019).

Data pengguna *smartphone* untuk Provinsi Aceh tidak ditemukan persentase yang pasti. Namun kecanduan *smartphone* dikalangan mahasiswa di Kota Banda Aceh pernah diteliti oleh Rossa (2016) di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 76,4% mahasiswa tidak tergantung pada *smartphone* dan sebanyak 44,9% mengalami *nomophobia* tingkat sedang. Hasil penelitian disimpulkan adanya hubungan *smartphone* adiksi dengan *nomophobia* dengan nilai p value 0,001.

Smartphone dapat memiliki efek buruk pada hubungan interpersonal, kesehatan fisik-psikologis dan fungsi umum (S.-W. Choi et al., 2015). Kecanduan *smartphone* merupakan salah satu bentuk kecanduan teknologi, yaitu jenis kecanduan perilaku yang melibatkan interaksi manusia dan mesin serta bersifat non-kimia. Kecanduan perilaku yang paling terkenal adalah kecanduan perjudian yang telah dikategorikan sebagai gangguan kecanduan dalam versi terbaru dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-5) karena gejala yang serupa dengan gangguan kecanduan zat, seperti disfungsi biologis, kecenderungan genetik dan pendekatan pengobatan (Liu, Lin, Pan, & Lin, 2016).

Studi di Korea Selatan pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa kecanduan *smartphone* sebesar 8,4% dan lebih tinggi daripada kecanduan terhadap internet. Studi itu juga melaporkan bahwa 11,4% individu berusia 10-20 tahun dan 10,4% dari mereka yang berusia 20-30 tahun mengalami kecanduan *smartphone*. Di Taiwan, semua kriteria diagnostik kecanduan telah dilaporkan pada pengguna *smartphone* usia muda (Aker, Sahin, Sezgin, & Oguz, 2017).

Sinsomsack and Kulachai (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kecanduan *smartphone* berdampak negatif pada hubungan sosial, hubungan keluarga, masalah kesehatan dan kinerja akademik. Selain itu juga menyebabkan fluktuasi suasana hati dan gangguan suasana hati di kalangan siswa sekolah menengah. Penggunaan *smartphone* untuk kegiatan yang tidak relevan di lingkungan kelas disebut *cyberloafing*. *Cyberloafing* dianggap sebagai situasi negatif yang mengarah pada keberhasilan akademis yang berkurang dan dikaitkan dengan kecanduan *smartphone* (H.-S. Choi, Lee, & Ha, 2012).

Penelitian Arefin, Islam, Mustafi, Afrin, and Islam (2018) mengemukakan mengenai dampak penggunaan *smartphone* pada mahasiswa, yaitu antisipasi positif, ketidaksabaran, menarik diri, gangguan kehidupan sehari-hari dan persahabatan dunia maya. Faktor-faktor seperti meningkatnya ketidaksabaran dan gangguan kehidupan sehari-hari ditemukan secara signifikan terkait dengan kinerja akademik pada mahasiswa. Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus mengurangi penggunaan *smartphone* yang intens untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan lancar.

Penelitian Munasinghe (2016) menemukan bahwa faktor kesepian, kegunaan, tingkat pendapatan keluarga dan jenis kelamin secara positif mempengaruhi kecanduan terhadap *smartphone* pada mahasiswa. Kesepian dan jenis kelamin mahasiswa memiliki dampak yang lebih tinggi terhadap kecanduan *smartphone*. Kemajuan teknologi mengarah pada perkembangan kinerja akademik mahasiswa, karena kecanduan *smartphone* akan mengurangi kinerja akademik mahasiswa.

G.-Y. Cho and Kim (2014) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan *smartphone* adalah jenis kelamin, rata-rata penggunaan dalam seminggu, rata-rata penggunaan di akhir pekan, sosialitas dan impulsif. Berdasarkan penelitian terkait tersebut, maka dapat disimpulkan ada 2 (dua) faktor secara umum yang mempengaruhi kecanduan terhadap *smartphone*, yaitu karakteristik demografi dan faktor psikososial.

Fenomena terkait dengan penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) Aceh berdasarkan pengamatan peneliti adalah seluruh mahasiswa menggunakan *smartphone* untuk kegiatan komunikasi, hiburan serta sosial media dan terkadang tampak mahasiswa menggunakan *smartphone* untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar di kelas. Selanjutnya dari laporan beberapa dosen saat dilakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran oleh bagian penjaminan mutu Poltekkes Kemenkes Aceh diketahui bahwa masih ada mahasiswa menggunakan *smartphone* saat belajar di kelas maupun di laboratorium. Akan tetapi hasil penelitian mengenai kecanduan *smartphone* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Aceh belum tersedia. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan faktor karakteristik demografi dan faktor psikososial serta ditambah dengan performa akademik sebagai faktor yang berhubungan lainnya terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik demografi dan status psikososial terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh, yang berjumlah 2.004 orang. Variabel independen

adalah karakteristik demografi (jenis kelamin, BMI, kebiasaan jajan, kebiasaan olah raga serta latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua) dan performa akademik (Indeks Prestasi Kumulatif dan tingkat kehadiran). Sedangkan variabel dependen adalah kecanduan *smartphone*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (*chi-square test* dan regresi logistik metode *stepwise*).

HASIL

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama dua bulan secara online. Dari 2.004 sampel, sebanyak 1.886 orang (94,1%) yang mengisi instrumen pengumpulan data secara online. Sisanya sebanyak 118 orang tidak mengisi instrumen online karena sedang dalam cuti akademik, sakit dan melakukan kegiatan praktik di luar kampus.

Hasil analisis data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kecanduan *Smartphone* (n= 1.886).

No	Kecanduan <i>Smartphone</i>	f	%
1	Normal	336	17,82
2	Ringan	141	7,48
3	Sedang	1.153	61,13
4	Berat	256	13,57

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 1.886 responden, sebanyak 1.153 orang (61,13%) mengalami kecanduan *smartphone* katagori sedang.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 1.886 responden, terdapat 1.570 orang (83,24%) berjenis kelamin perempuan, 1.608 orang (85,26%) dengan BMI normal, 1.851 orang (98.14%) dengan kebiasaan jajan \leq Rp. 50.000,-, 1.034 orang (54.83%) dengan kebiasaan olah raga seminggu sekali, 1.068 orang (56.63%) pendidikan ayah katagori menengah, 1.196 orang (63.41%) pendidikan ibu katagori menengah, 503 orang (26.67%) pekerjaan ayah sebagai PNS/TNI/POLRI/ Pensiunan dan 775 orang (41.09%) pekerjaan ibu sebagai ibu rumah

tangga. Hasil analisis menggunakan *chi-square test* diketahui bahwa jenis kelamin (P: 0,0001), BMI (P: 0,0001), kebiasaan olah raga (P: 0,0001), pendidikan ayah (P: 0,022). Pendidikan ibu (P: 0,0001), pekerjaan ayah (P: 0,0001) dan pekerjaan ibu (P: 0,0001) berhubungan dengan kecanduan *smartphohe* pada mahasiswa. Sedangkan kebiasaan jajan (P: 0,277) tidak berhubungan dengan kecanduan *smartphohe* pada mahasiswa.

Tabel 2. Karakteristik demografi dan hubungannya dengan kecanduan *smartphone* (n = 1.886).

Karakteristik	f	%	P-value
Jenis Kelamin:			
a. Laki-laki	316	16,76	0,0001
b. Perempuan	1.570	83,24	
BMI:			
a. Kurus	143	7,58	0,0001
b. Normal	1.608	85,26	
c. Gemuk	104	5,51	
d. Obesitas	31	1,64	
Kebiasaan Jajan:			
≤ Rp. 50.000,-	1.851	98,14	0,277
> Rp. 50.000,-	35	1,86	
Kebiasaan olah raga:			
a. Setiap hari	109	5,78	0,0001
b. Seminggu sekali	1.034	54,83	
c. Tidak teratur	631	33,46	
d. Tidak pernah	112	5,94	
Pendidikan ayah:			
a. Tinggi	582	30,86	0,022
b. Menengah	1.068	56,63	
c. Dasar	226	11,98	
d. Tidak sekolah	10	0,53	
Pendidikan ibu:			
a. Tinggi	426	22,59	0,0001
b. Menengah	1.196	63,41	
c. Dasar	258	13,68	
d. Tidak sekolah	6	0,32	
Pekerjaan ayah:			
a. Pns/tni/polri/pensiunan	503	26,67	0,0001
b. Pegawai kontrak	255	13,52	
c. Pegawai bumh/swasta	297	15,75	
d. Wirausaha	359	19,03	
e. Buruh	65	3,45	
f. Petani/nelayan	316	16,76	
g. Tidak tetap	91	4,83	
Pekerjaan ibu:			
	317	16,81	0,0001

Karakteristik	f	%	P-value
a. Pns/tni/polri/pensiunan	186	9,86	0,0001
b. Pegawai kontrak	199	10,55	
c. Pegawai bumh/ swasta	256	13,57	
d. Wirausaha	25	1,33	
e. Buruh	128	6,79	
f. Petani/nelayan	775	41,09	
g. Ibu rumah tangga			

Tabel 3. Performa akademik dan hubungannya dengan kecanduan *smartphone* (n = 1.886).

Status Psikososial	f	%	P-value
IPK:			
a. Dengan Pujian	259	13,73	0,0001
b. Sangat Memuaskan	1.331	70,57	
c. Memuaskan	290	15,38	
d. Kurang memuaskan	6	0,32	
Tingkat Kehadiran:			
a. ≥ 75%	1.578	83,67	0,0001
b. < 75%	308	16,33	

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 1.886 responden, sebanyak 1.331 orang (70,57%) dengan IPK sangat memuaskan dan 1.578 orang (83,67%) dengan tingkat kehadiran ≥ 75%. Hasil analisis menggunakan *chi-square test* diketahui bahwa seluruh variabel performa akademik berhubungan dengan kecanduan *smartphohe* pada mahasiswa (P < 0,05).

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi logistik dengan metode stepwise, diketahui bahwa jenis kelamin (P-value: 0,0001) dan pekerjaan ayah (P-value: 0,016) merupakan prediktor yang berhubungan secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa dengan P-value < 0,05. Pekerjaan ayah merupakan prediktor yang paling dominan berhubungan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa dengan *Odds Ratio* (OR) 0,93 atau 1. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pekerjaan ayah sebagai PNS/TNI/POLRI/ Pensiunan berpengaruh sebesar 1 kali terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Sedangkan BMI, kebiasaan jajan, Pendidikan ayah, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu tidak dimasukkan kedalam model karena tidak lolos uji kelayakan.

Tabel 4. Kontribusi karakteristik demografi terhadap kecanduan *smartphone*.

Prediktor	OR	P	95% CI	
			Lower	Upper
Jenis Kelamin	0,462290	0,0001	0,31236	0,68417
Pekerjaan Ayah	0,929182	0,018	0,87444	0,98734
Constanta	11,54194	0,0001	7,59240	17,5459

Tabel 5. Kontribusi performa akademik terhadap kecanduan *smartphone*.

Prediktor	OR	P-value	95% CI	
			Lower	Upper
Tingkat kehadiran	3,408551	0,0001	2,151884	5,399093
Constanta	4,009524	0,0001	3,543928	4,536289

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil analisis regresi logistik dengan metode stepwise, diketahui bahwa tingkat kehadiran (P-value: 0,0001) merupakan prediktor yang berhubungan secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa dengan *Odds Ratio* (OR) 3,41. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran yang rendah berkontribusi sebesar 3 kali terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Sedangkan indeks prestasi kumulatif tidak dimasukkan kedalam model karena tidak lolos uji kelayakan.

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis regresi logistik dengan metode stepwise untuk kontribusi karakteristik demografi dan performa akademik terhadap kecanduan *smartphone*. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa jenis kelamin (P-value: 0,0001), pekerjaan ayah (P-value: 0,014) dan tingkat kehadiran (P-value: 0,01) merupakan prediktor yang secara signifikan berhubungan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa.

Tabel 6. Kontribusi karakteristik demografi dan performa akademik terhadap kecanduan *smartphone*

Prediktor	OR	P-value	95% CI	
			Lower	Upper
Jenis kelamin	0,4364732	0,0001	0,291834	0,65279
Pekerjaan Ayah	0,9239907	0,014	0,867428	0,98424
Tingkat kehadiran	3,483403	0,0001	2,186035	5,55073

Tingkat kehadiran merupakan prediktor yang paling dominan berhubungan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa dengan *Odds Ratio* (OR) 3,41. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran yang rendah berkontribusi sebesar 3 kali terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa.

PEMBAHASAN

Analisis tentang kontribusi karakteristik demografi terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, kebiasaan olah raga dan pekerjaan ayah layak dimasukkan kedalam model regresi logistik. Sedangkan BMI, kebiasaan jajan, pendidikan ayah, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu tidak layak dimasukkan kedalam model. Jenis kelamin dan pekerjaan ayah merupakan prediktor yang berhubungan secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Pekerjaan ayah berhubungan sebesar 1 kali terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Cha and Seo (2018) mengatakan bahwa orang tua yang bekerja merupakan prediktor yang signifikan terhadap kecanduan *smartphone*. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian oleh orang tua dan mahasiswa akan menggunakan *smartphone* tanpa aturan dan panduan dari orang tua. Ada perbedaan tingkat kecanduan *smartphone* antara mahasiswa dengan orang tua yang bekerja dan tidak bekerja. Kontrol dari orang tua secara signifikan berhubungan dengan tingkat kecanduan *smartphone* pada anak. Kondisi ini sering terjadi pada anak dengan orang tua bekerja di luar rumah (K.-S. Cho & Lee, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik sosiodemografi berhubungan terhadap tingkat kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Prediktor yang paling dominan akan berbeda-beda pada setiap penelitian tergantung dari karakter masing-masing responden yang diteliti.

Selanjutnya, analisis tentang kontribusi performa akademik terhadap kecanduan *smartphone* menunjukkan bahwa dari dua variabel performa akademik, hanya satu variabel

yang layak masuk kedalam model yaitu tingkat kehadiran. Sedangkan IPK tidak layak dimasukkan kedalam model. Tingkat kehadiran merupakan prediktor yang berhubungan secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Tingkat kehadiran berhubungan sebesar 3 kali terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa.

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan seluruh variabel karakteristik dan performa akademik secara simultan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa diketahui bahwa jenis kelamin, kebiasaan olah raga, pekerjaan ayah dan tingkat kehadiran merupakan prediktor yang secara signifikan berhubungan terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa tingkat kehadiran mahasiswa di kelas merupakan prediktor yang paling dominan berkontribusi terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa dengan *Odds Ratio* (OR) 3,41. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran yang rendah berkontribusi sebesar 3 kali terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa.

Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Kibona and M gaya (2015), yaitu ada kinerja akademik mahasiswa merupakan prediktor yang signifikan terhadap kecanduan *smartphone*. Qutishat, Lazarus, Razmy, and Packianathan (2020) juga melaporkan hal yang sama, yaitu prevalensi nomofobia atau kecanduan *smartphone* di kalangan mahasiswa sebagian besar dengan tingkat nomofobia sedang. Mahasiswa dengan nomofobia berat melaporkan kinerja akademik yang lemah.

Lebih lanjut Khan, Khalid, and Iqbal (2019) mengungkapkan alasan kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Pertama, *smartphone* membantu mahasiswa untuk menghindari kesepian. Kedua, produsen *perangkat* menargetkan remaja dalam iklan komersial mereka dan terus memperbarui versi dan aplikasi *smartphone* mereka untuk menarik konsumen usia muda. Yildiz Durak (2019) juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang dianggap terkait dengan gangguan penggunaan *smartphone* adalah kinerja akademik. Namun, ketika literatur terkait diperiksa, dapat dikatakan

bahwa hubungan dua sisi antara kinerja akademik dan kecanduan *smartphone* telah diabaikan. Dalam literatur yang ada, telah dilaporkan bahwa kecanduan *smartphone* menyebabkan gejala depresi, kecemasan, kelelahan fisik dan mental. Tidak dapat dihindari bahwa gejala-gejala ini mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa secara negatif.

Namun, Kardefelt-Winther (2014) mengatakan bahwa mahasiswa dapat menunjukkan perilaku penggunaan *smartphone* yang bermasalah untuk mengurangi tingkat motivasi emosional dalam proses belajar karena situasi negatif terkait dengan kinerja akademik dan menjadi puas secara emosional. Individu menggunakan *smartphone* untuk mengatasi masalah dunia nyata dan menghindari tugas dan / atau menghindari perasaan dan efek negatif. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa perilaku penggunaan *smartphone* terkait dengan prestasi akademik karena mempengaruhi mahasiswa secara fisik dan mental. Ketika studi yang dilakukan dianalisis, dapat dilihat bahwa ada hubungan negatif antara penggunaan *smartphone* dan kinerja akademik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik dan performa akademik secara signifikan berkontribusi terhadap kecanduan *smartphone* pada mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa di kelas merupakan prediktor yang paling dominan berhubungan terhadap kecanduan *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aker, S., Sahin, M. K., Sezgin, S., & Oguz, G. (2017). Psychosocial factors affecting smartphone addiction in university students. *Journal of Addictions Nursing*, 28(4), 215-219.
- Arefin, M., Islam, M., Mustafi, M., Afrin, S., & Islam, N. (2018). Impact of smartphone addiction on academic performance of business students: A case study. *Md. and Mustafi, Mohitul and Afrin, Sharmina and Islam, Nazrul, Impact of smartphone addiction on academic performance of business students: A case study (August 21, 2018)*.
- BPS. (2019). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2018*. Retrieved from Jakarta:
- Cha, S.-S., & Seo, B.-K. (2018). Smartphone use and smartphone addiction in middle school students in Korea: Prevalence, social networking service, and

- game use. *Health Psychology Open*, 5(1), 2055102918755046.
- Cho, G.-Y., & Kim, Y.-H. (2014). Factors affecting smartphone addiction among university students. *Journal of the Korea Academia-Industrial cooperation Society*, 15(3), 1632-1640.
- Cho, K.-S., & Lee, J.-M. (2017). Influence of smartphone addiction proneness of young children on problematic behaviors and emotional intelligence: Mediating self-assessment effects of parents using smartphones. *Computers in Human Behavior*, 66, 303-311.
- Choi, H.-S., Lee, H.-K., & Ha, J.-C. (2012). The influence of smartphone addiction on mental health, campus life and personal relations-focusing on K university students. *Journal of the Korean Data and Information Science Society*, 23(5), 1005-1015.
- Choi, S.-W., Kim, D.-J., Choi, J.-S., Ahn, H., Choi, E.-J., Song, W.-Y., . . . Youn, H. (2015). Comparison of risk and protective factors associated with smartphone addiction and Internet addiction. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(4), 308-314.
- Kardefelt-Winther, D. (2014). A conceptual and methodological critique of internet addiction research: Towards a model of compensatory internet use. *Computers in Human Behavior*, 31, 351-354.
- Khan, A. A., Khalid, A., & Iqbal, R. (2019). Revealing the relationship between smartphone addiction and academic performance of students: Evidences from higher educational institutes of Pakistan. *Pakistan Administrative Review*, 3(2), 74-83.
- Kibona, L., & Mgaya, G. (2015). Smartphones' effects on academic performance of higher learning students. *Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology*, 2(4), 777-784.
- Liu, C.-H., Lin, S.-H., Pan, Y.-C., & Lin, Y.-H. (2016). Smartphone gaming and frequent use pattern associated with smartphone addiction. *Medicine*, 95(28).
- Munasinghe, P. (2016). *Factors influencing the smartphone addiction among students of the North Central Province in Sri Lanka*. Paper presented at the Proceedings of Annual Bangkok Business and Social Sciences Research Conference.
- Qutishat, M., Lazarus, E., Razmy, M., & Packianathan, S. (2020). University students' nomophobia prevalence, sociodemographic factors and relationship with academic performance at a university in Oman. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 100206.
- Rossa, E. (2016). Hubungan smartphone addiction dengan kecenderungan nomophobia pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *ETD Unsyiah*.
- Sinsomsack, N., & Kulachai, W. (2018). *A study on the impacts of Smartphone addiction*. Paper presented at the 15th International Symposium on Management (INSYMA 2018).
- Yildiz Durak, H. (2019). Investigation of nomophobia and smartphone addiction predictors among adolescents in Turkey: Demographic variables and academic performance. *The Social Science Journal*, 56(4), 492-517.